

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia merupakan pendidikan bahasa asing yang cukup banyak diminati, berdasarkan *Survey Japan Foundation 2018-2021* dari banyaknya jumlah pelajar bahasa Jepang sehingga dapat menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah peminat bahasa Jepang pertama di Asia Tenggara, dan *anime, manga, J-POP, fashion* menjadi nomor kedua alasan orang Indonesia tertarik dengan bahasa Jepang. salah satunya anime yang akan menjadi objek kajian bagi penulis.

Bahasa Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:149), bahasa Jepang memiliki sepuluh kelas kata, dengan delapan kelas kata termasuk *Jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu), dan dua kelas kata lainnya adalah *Fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu). Jenis kata yang termasuk dalam *Jiritsugo* adalah verba (*doushi*), adjektiva *~i* (*i-keiyoushi*), adjektiva *~na* (*keiyoudoushi*), kata benda (*meishi*), kata keterangan (*fukushi*), kata penjelas/prenomina (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan interjeksi (*kandoushi*). Dalam penelitian ini, kelas kata yang akan menjadi topik pembahasan adalah *Joshi* (partikel atau kata penghubung) dan *Jodoushi* (kelas kata majemuk yang dapat berubah bentuk).

Menurut (Dedi Sutedi, 2014:1), kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pendidik di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh pergeseran negatif bahasa ibu ke bahasa Jepang. Kesalahan awal dapat berupa kosa kata, kalimat, dan sebagainya. Sebagai contoh, kata "*oishii*",

yang berarti "enak", terkadang disalahgunakan untuk mengatakan "Saya sedang tidak enak badan". Padahal, kata ini hanya digunakan untuk menggambarkan makanan dan minuman.

Shuujoshi, atau partikel akhir pada kalimat, biasanya digunakan dalam percakapan, menurut Chino (2008:120). Partikel ini diucapkan mengikuti nada suara yang digunakan untuk menyampaikan nuansa emosi, dan seringkali diucapkan tanpa secara eksplisit menyampaikan isi kalimat. Sebagai contoh, *onegai shimasu*, *onegai shimasu ne*, dan *onegai shimasu yo* menyampaikan permintaan yang hampir sama, tetapi *Shuujoshi* memperlembut atau mempertegasnya.

Penulis memilih objek anime, karena anime merupakan salah satu produk kebudayaan Jepang yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa dibuktikan pada *Survey Japan Foundation* periode tahun 2018 sampai 2021. Adapun 2 alasan memilih anime MF GHOST yaitu pertama karena adanya korelasi dengan realitas kehidupan pada jaman sekarang di Jepang, yaitu dengan adanya tren atau kecenderungan masyarakat di Jepang saat ini ketertarikan mobil bensin dipasaran mulai menurun karena adanya perpindahan dari mobil bensin ke jenis mobil listrik, dilansir oleh media Tempo pada 2020 "Jepang larang penjualan mobil bensin tahun 2030 (di negaranya)". oleh karena itu anime berlatar belakang balapan mobil ini yaitu untuk menarik peminat bahwa mobil bensin dipasaran masih sangat layak untuk diperhitungkan dan menjadi tontonan menarik dikala perang dagang antara mobil bensin dan mobil listrik.

Adapun alasan selanjutnya anime ini berlatar *Slice of Life*. Salah satu genre film adalah *Slice of Life*. Genre *slice of life* biasanya menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia, seringkali mengangkat tema yang sangat menarik untuk dipelajari. seperti di rumah orang Jepang,

restoran, kuil ataupun kantor dan tempat bekerja lainnya, biasa ditemukan di kehidupan nyata pada umumnya, khususnya MF GHOST ini berlatar tempat di Jepang menjadikan penelitian ini bisa bermanfaat untuk pemelajar bahasa Jepang di Indonesia.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berikut penelitian yang relevan terkait penelitian ini

1. Penelitian yang diteliti oleh Rudi Hartono Manurung dari Universitas Bina Nusantara. penggunaan partikel akhir *shuujoshi ne* dan *'yo* pada novel *sabiru kokoro*. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian sebelumnya, menganalisis penggunaan *shuujoshi ne* dan *yo* dan memilih novel sebagai sumbernya. Pada titik ini, persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah terkait dengan penggunaan *shuujoshi*, dan sumbernya dipilih oleh penulis adalah sama-sama menggunakan video anime.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Vamelia Aurina Pramandhani (2021) Universitas 17 Agustus Semarang yang berjudul “Makna Ragam Bahasa Jepang *Danseigo* dalam Komik *Doraemon* Volume 3”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya, jumlah *shuujoshi* yang dianalisis lebih banyak, seperti *~sa*, *~kana*, *~na*, *~yo*, *~ze*, *~zo*, sedangkan di penelitian ini analisis *shuujoshi* yaitu hanya fokus pada *shuujoshi na*. Adapun itu, sumber data yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu sebuah komik sedangkan penelitian ini yaitu anime. Sementara persamaan antar penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu adanya membahas tentang *shuujoshi na*.

3. Penelitian yang diteliti oleh Nur Romadloniyah (2021) Universitas Negeri Surabaya pada judul Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Na* oleh Tokoh Midoriya dalam Anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* (Kajian Sociolinguistik). Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya analisa penggunaan *shuujoshi kana* dan *na*, dan sumber anime yang dipilih adalah berlatar fiksi, adapun ditambahkan penelitian kajian sociolinguistik. Sementara itu, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengenai penggunaan *shuujoshi na* dan walaupun sumber data yang digunakan yaitu sama-sama anime, akan tetapi penulis memilih anime berlatar bukan fiksi, penelitian ini anime berlatar *slice of life*. Lalu penelitim saat ini tidak ada kajian sociolinguistik.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan masalah kelas kata apa saja yang mengikuti *Shuujoshi Na* digunakan pada percakapan tokoh Aiba yang terdapat dalam anime MF GHOST.
2. Menunjukkan masalah penggunaan *Shuujoshi Na* pada suatu percakapan tokoh Aiba yang terdapat dalam anime MF GHOST berdasarkan teori dari Kawasshima dan Chino .

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini penulis batasi hanya pada *shuujoshi na*. Anime MF GHOST ditayangkan di televisi Jepang mulai 2 Oktober 2023 hingga 18 Oktober 2023 karya Tomohito Naka , terbitan Felix Film, Tokyo, Oktober 2023.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Kelas kata apa saja yang diikuti oleh *Shuujoshi Na* oleh tokoh Aiba yang terdapat dalam anime MF GHOST?
2. Bagaimana penggunaan *Shuujoshi Na* terdapat dalam anime MF GHOST?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui kelas kata apa yang diikuti oleh *Shuujoshi Na* oleh tokoh Aiba yang terdapat dalam anime MF GHOST?
2. Mengetahui penggunaan *shuujoshi na* terdapat dalam anime MF GHOST yang berlatar *slice of life* apakah ada pembaharuan makna atau tidak?

1.7 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori linguistik, antara lain teori-teori tentang *shuujoshi na*, serta hal-hal yang berkaitan dengan *shuujoshi na*. Penulis menggunakan beberapa buku referensi sebagai sumber yang akurat dalam menganalisis data. Buku referensi yang digunakan antara lain: Lexy dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* (2017), Kawashima dalam buku *A Dictionary of Japanese Particles*(1999), T. Chandra dalam buku *Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang* (2013), Chino dalam buku *Partikel Penting dalam bahasa Jepang* (2009), Dedi

Sutedi dalam buku Dasar-dasar Linguistik bahasa Jepang(2014), dan buku Pengantar linguistik bahasa Jepang oleh Sujianto dan Dahidi(2022).

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini termasuk dalam kategori ini dengan menggunakan metode deskriptif. *“The phrase qualittative methodology refers in the brodest sense to research that produces descriptive data people’s own writen or spoken words and observable behavior,”* kata Bogdan dan Taylor (1949:7). Maksudnya, metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang dapat diamati. Metode untuk menghasilkan data berupa kata-kata adalah dengan mendeskripsikan data *shuujoshi na* yang dikumpulkan dari anime MF GHOST, yang akan diteliti oleh penulis.

Kazuhide, Chonan (2017) pada buku (日本語学テキスト形態論) *Nihongo Gaku Tekisuto Keitairon*. Jakarta : Universitas Darma Persada menjelaskan *keitairon* atau morfologi, Morfologi menurut Chonan Kazuhide adalah 言語学は言葉を研究する学問です。形態論は言語学の分野の一つです。言葉の形の研究を形態論と言います yang artinya linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik. Ilmu yang mempelajari bentuk kata disebut morfologi.

Teori Sudjianto dan Daihidi (2022) menjelaskan kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang. Selanjutnya, menggunakan teori Chino (2008) dan Kawashima (1999) yang menjelaskan kegunaan partikel akhir.

Pendekatan kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2004:4), adalah metode atau pendekatan penelitian yang menghasilkan

data deskriptif dari kata-kata dan perilaku orang yang dapat diamati. Metode ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang akan dibahas secara menyeluruh oleh penulis.

Penulis membuat deskripsi data kualitatif berupa penggunaan *shuujoshi na* yang terdapat pada anime MF GHOST. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyediaan data ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa percakapan dari tokoh Aiba yang terdapat *shuujoshi na* dalam anime MF GHOST.
2. Mengumpulkan kelas kata apa saja yang mengikuti *shuujoshi na*.
3. Menjelaskan penggunaan *shuujoshi na* oleh tokoh Aiba dalam percakapan.
4. Membuat simpulan.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis pemahaman tentang makna dan cara penggunaan *shuujoshi*, terutama bentuk *shuujoshi na* secara tepat yang tidak dipelajari secara formal di perguruan tinggi.
2. Secara praktis dapat memberikan kontribusi positif terhadap keilmuan cabang Linguistik Morfologi (*Keitairon*) di Fakultas Bahasa dan Budaya khususnya bahasa dan budaya Jepang di Universitas Darma Persada.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini dibagi beberapa bab, sebagai dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab pendahuluan ini akan

dibahas tentang latar belakang penelitian, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, jenis dan metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Data kajian pustaka, bab ini memuat uraian pemaparan dasar mengenai pengertian morfologi, kelas kata, partikel dan partikel akhir bahasa Jepang, serta informasi pendukung yang relevan dengan data terkait penelitian ini.

Bab III Hasil analisis data, bab ini memuat pemaparan yang berisi analisis data berdasarkan anime MF GHOST, pada bab ini juga tahapan analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada teori dasar.

Bab IV Kesimpulan, bab ini memaparkan uraian singkat yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian anime MF GHOST. Kesimpulan dapat ditulis dengan diawali garis besar penelitian, proses analisis, dan hasil yang ditemukan.